

Pengaruh Lingkungan Keluarga Serta Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Siswa dalam Hasil Belajar

¹Zahzia Kurnia Putri, ²Wismanto, ³Neng Sholihat

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Universitas Muhammadiyah Riau

Jl. Tuanku Tambusai, Pekanbaru, 28294 Riau, telp. (0761) 839577

e-mail: ziiputri1101@gmail.com, wismanto@umri.ac.id, nengsholihat@umri.ac.id

Abstrak

Tulisan berikut membahas tentang bagaimana Pengaruh lingkungan keluarga serta peran orang tua terhadap pembentukan karakter seorang anak yang dapat mempengaruhi karakter hasil belajar serta karakter seorang anak ketika disekolah. Tulisan ini juga akan membahas faktor tentang hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar seorang anak. Jurnal ini menunjukkan bahwa orang tua sangat berperan penting serta berfungsi sebagai teladan terhadap seorang anak ketika bersikap. Contohnya berkata baik, sikap toleransi, amanah, taat, serta bertanggung jawab, dan mempunyai rasa kepada orang disekitarnya. Jurnal ini menggunakan metode kualitatif yaitu menggunakan proses pengumpulan data. Hasil jurnal berikut menunjukkan kalau tugas antara orang tua dan guru cukup memberikan dampak untuk membina kepribadian siswa dilingkungannya. Karena tugas dari seorang pengajar tidak hanya sekedar memberikan penjelasan terhadap nilai karakter kepada siswa tetapi juga memberikan contoh, sehingga relevan antara apa yang disampaikan oleh guru dan apa yang mereka lakukan. Demikian sangat baik untuk membangun karakter siswa.

Kata kunci: pengaruh, keluarga, lingkungan, akademik, peran

Abstract

The following article discusses the influence of the family environment and the role of parents on the formation of a child's character which can influence the character of learning outcomes and the character of a child when at school. This article will also discuss factors that can influence a child's learning outcomes. This journal shows that parents play a very important role and function as role models for how a child behaves. For example, saying good things, being tolerant, trustworthy, obedient, responsible, and having feelings for the people around you. This journal uses a qualitative method, namely using a data collection process. The results of the following journal show that the duties between parents and teachers have quite an impact on developing students' personalities in their environment. Because the task of a teacher is not only to explain character values to students but also to provide examples, so that it is relevant between what the teacher conveys and what they do. This is very good for building student character.

Keywords: influence, family, environment, academics, role

1. Pendahuluan

Kurikulum dirancang untuk mendorong siswa untuk mengembangkan kemahiran mereka terhadap akhlaq, agama, emosional, lingkungan, tutur kata, fisik, independensi, dan seni. Merencanakan kurikulum juga tidak efektif tanpa kegiatan. Kebijakan ini harus diterapkan dalam program pendidikan sekolah. Kurikulum nasional menentukan kurikulum sekolah. Selain itu, ada juga kurikulum muatan lokal yang mencakup kegiatan kurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa agar sesuai dengan ciri khas daerah masing-masing. Kurikulum ini mencakup potensi bidang yang tidak termasuk dalam mata pelajaran saat ini.

Lembaga pendidikan menentukan isi muatan lokal ini, yang tidak terbatas pada pengembangan keterampilan. Istilah "karakter" berarti sikap yang baik dan kebulatan hati seseorang. Makna ini terkait dengan transformasi dan pembentukan manusia, dan ini mencakup kewajiban kedua orang tua dan sekolah serta eksistensi siswa dalam kehidupan mereka. Sekolah dan madrasah adalah contoh institusi pendidikan yang memungkinkan pelaksanaan pendidikan karakter. Hal ini disebabkan oleh berbagai persepsi dan perbedaan pendekatan yang digunakan untuk merancang kurikulum mereka. Kurikulum sistem pendidikan selalu berubah dan berkembang untuk menyesuaikan diri dengan tantangan yang muncul. Namun, perubahan dan pengembangan lebih lanjut perlu dilakukan daripada hanya secara sistematis, terarah, dan berubah. Ini adalah sejarah kurikulum Indonesia. Perubahan telah dilakukan sejak tahun 1947, 1952, 1964, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan baru-baru ini kurikulum 2013.[1]

Pendidikan adalah kewajiban pada setiap manusia, terutama bagi penduduk Indonesia karena telah menjadi negara yang bermoral dan bermartabat untuk mempertahankan eksistensinya di era globalisasi ini. Pada hakikatnya pendidikan adalah cara dan upaya secara sadar untuk mengembangkan kepribadian seseorang, yang akan berlangsung untuk seumur hidupnya, baik didalam maupun ketika di luar sekolah. Belajar ialah proses pendidikan melalui kegiatan pembelajaran atau mengajar. Orang yang belajar akan terlihat perbedaan diantara mereka apabila belajar secara mandiri atau ketika dengan bantuan guru, menggunakan buku atau media elektronik lainnya, belajar di sekolah, di rumah atau tempat mereka tinggal, maupun di kantor. Proses pembelajaran yang berjalan melalui kegiatan belajar. Perubahan pada individual yang belajar adalah sebagian dari belajar, apakah itu direncanakan atau tidak serta memberikan hasil yang lebih baik atau kurang baik. Faktor internal individu (fisik dan mental) dan faktor eksternal (anggota keluarga, sekolah, pekerjaan, serta sosial yang luas) terhadap mempengaruhi proses dan hasil belajar. [2]

Beberapa sebab berupa psikologis, seperti minat dan bakat, inspirasi, dan emosi, serta perhatian, berpartisipasi terhadap keberhasilan belajar para anak anak mereka. Sampai pada saat sekarang ini, cara yang dapat diperlukan untuk mengetahui pencapaian dalam belajar belum dapat dikenali bahwasanya hal tersebut objektif, tepat, atau tepat. Akan tetapi hal itu menggunakan pencapaian terhadap seorang anak yang merupakan satu dari metode alat untuk mengukur keberhasilan mengajar. Keluarga bertanggung jawab atas terhadap anak dari segi pembelajaran dan menjaga anaknya. Seorang anak belajar tentang pemahaman, budaya, dan kebiasaan dari lingkup keluarga mereka. Dengan demikian, pendidikan dalam keluarga merupakan hal paling penting bagi seorang anak. Keluarga adalah tempat dimulainya pertumbuhan kepribadian yang sempurna dan penuh kasih sayang. salah satu masalah ketika dalam dunia pendidikan pada sekarang ini yaitu minimnya pandangan ayah ibu akan hasil pembelajaran anak-anak mereka. Individu yang bekerja pada bidang pengajaran serta yang menggeluti dunia pendidikan selalu menghadapi tantangan untuk meningkatkan hasil pembelajaran mereka. Keluarga akan mengasahi pengajaran yang terbaik, akan meliputi pada perkembangan kekuatan fisik, intelektual, dan moral.[3]

Sekolah secara informal yang paling utama bagi setiap anak yang dilahirkan yang pertama adalah kedua orang tuanya. Dengan demikian, orang tua pada hakikatnya berperan dan berkontribusi secara signifikan terhadap kemauan seorang anak untuk belajar sebagai seorang siswa disekolah. Begitu juga orang tua dapat mendorong anak atau mendukungnya agar mereka lebih giat lagi untuk menjadi lebih baik lagi dalam belajar. Oleh karena itu, hal demikian dapat diakui bahwa dorongan orang tua sangat memengaruhi pendidikan anak. Dorongan untuk melakukan sesuatu, baik secara sadar maupun tidak sadar, dikenal sebagai motivasi. Dari perspektif ini, dapat dikatakan bahwa motivasi untuk belajar adalah semangat yang harus dimiliki setiap siswa dalam pendidikan. Seorang anak (peserta didik) akan dimotivasi untuk belajar dengan rajin dan giat. Dalam membangun sebuah motivasi serta dukungan belajar yang baik bagi seorang anak akan diperlukan faktor pendukung. Diantaranya ialah satu dari banyak hal sebab pendukung dalam membangun sebuah motivasi dan keinginan belajar seorang anak ialah peran kedua orang tuanya.[4]

Beberapa masalah dalam dunia pendidikan saat sekarang ini yaitu minimnya pandangan orang tua yang dengan demikian berkenaan dengan hasil pembelajaran anak mereka. Mereka yang bekerja dalam bidang keguruan dan pendidikan selalu menghadapi tantangan untuk meningkatkan hasil pembelajaran mereka. Sebenarnya tidak satu cara yang telah diperbuat dalam menyelesaikan masalah yang disebutkan. Kita mesti menyadari bahwa cara yang telah kita lakukan belum memenuhi semua kebutuhan, jadi kita harus berpikir lagi, berpikir lagi, dan bekerja keras untuk memecahkan masalah tersebut. Diantara beberapa sebab akan mempengaruhi keinginan siswa atas teori pendidikan adalah perbedaan status orang tua yang diterima setiap siswa. Untuk mengajar dengan kreatif, hal berikut ini akan menjadi tantangan bagi seorang guru. Dalam prosedur pembelajaran, pendidik harus mampu membuat lingkungan belajar tersebut menjadi lebih menarik dan berkesan serta membuat materi yang menarik bagi siswa untuk menarik perhatian dan menarik minat siswa.[5]

2. Metode Penelitian

Artikel ini, menggunakan metode penelitian yang diterapkan yaitu literatur. Pendekatan ini didasarkan pada analisis berbagai sumber literatur yang tentu akan ada sangkut pautnya dengan topik yang sedang diteliti. Dalam penelitian berikut ini, peneliti melakukan pencarian dan seleksi artikel, buku, dan jurnal, dan sumber lain yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan keluarga serta peran orang tua terhadap pembentukan karakter siswa dalam hasil belajar mereka mengumpulkan literatur dari berbagai sudut pandang agar mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang topik yang sedang diteliti. Sumber-sumber yang diterbitkan selama periode waktu yang relevan dengan topik diskusi termasuk dalam literatur ini. Setelah literatur dikumpulkan, peneliti melakukan proses analisis kritis dan sistematis, pembacaan, pemahaman, dan penyusunan informasi tentang bagaimana Pengaruh lingkungan keluarga serta peran orang tua terhadap pembentukan karakter siswa dalam hasil belajar. Peneliti mencari pola, hasil, dan argumen dari berbagai sumber literatur untuk membuat gagasan dan argumen yang terkait dengan topik penelitian. Metode kajian literatur memberi kemampuan untuk mengeksplorasi perspektif dan ide-ide yang luas dari berbagai sumber literatur yang telah diterbitkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kemajuan pendidikan pada negara Indonesia. Pemerintah, keluarga, dan masyarakat mampu memainkan peran yang sangat penting dalam kemajuan pendidikan. Pendidikan juga berkembang serta bergantung pada bagaimana setiap sekolah dapat menjalankan manajemen yang sesuai dan seharusnya dapat berfungsi dan berperan dengan baik. Selain itu, sekolah memiliki beragam kegiatan atau program yang akan dijalankan, serta sarana dan prasarana, dan semua komponen pendukung. Pengembangan pembelajaran adalah komponen pendukung. Pembelajaran semakin disesuaikan dengan keadaan dan kondisi saat ini karena dunia pendidikan yang dinamis dan terus berubah sesuai zamannya. Seiring perkembangan teknologi dan komunikasi yang lebih baik, belajar akan menjadi jauh lebih mudah dan lebih praktis bagi seluruh orang. Belajar akan menjadi lebih mudah. Namun, belajar ialah metode yang bisa merubah karakter individu. Ada sejumlah faktor yang mampu untuk memberikan efek kesuksesan dalam belajar terhadap seorang siswa, yakni : aspek dari dalam maupun aspek dari luar yang akan membawa pengaruh pada keberhasilan ketika belajar seorang anak. Faktor internal yakni yang termasuk pada kategori inspirasi, disiplin, kebiasaan, keinginan, lainnya. Sedangkan aspek dari luar ialah yang dapat mencakup disekeliling keluarga, dan lingkungan sekitar.[6]

Keluarga adalah satu-satunya komponen eksternal yang mempengaruhi hasil pembelajaran anak. Keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam mendidik anak dan melindungi mereka dari lahir hingga hari ini. Mengembangkan hubungan keluarga yang kuat, rasa memiliki, rasa aman, dan kasih sayang adalah fungsi dasar keluarga. Keluarga, terutama ayah ibu, mereka mampu melakukan tugas yang bernilai ketika mendidik bah hati mereka karena orang tua adalah lingkungan serta manusia pertama yang dikenal oleh anak. Dengan

demikian, kewajiban utama yang dapat diberikan untuk pendidikan dasar terletak pada orang tua. Upaya kedua orang tua kita menjadikan buah hati mereka dengan banyak cara, seperti bersosialisasi, memantau, mendidik, mendorong, dan banyak hal lainnya disebut merawat atau pola pengasuhan. Pola asuh didefinisikan dengan kumpulan tindakan, sikap, dan ekspresi non-verbal orang tua yang membentuk cara anak dan orang tua berinteraksi dalam berbagai situasi.[7]

Yang dapat memainkan peran penting dalam mendidik anak yaitu kedua orang tua. Terutama dengan memberi kepada anak-anak contoh yang baik. Orang tua juga berfungsi sebagai awal mula keahlian tentang bagaimana pembentukan sifat keperibadian bagi mereka. Karena mereka berfungsi untuk mewujudkan anak dalam bersifat dan begitu pentingnya dalam memberikan contoh yang baik. Terlepas dari hal yang demikian, telah disampaikan bahwa kewajiban utama bagi seorang pengajar untuk menjadikan nilai karakter adalah dengan memberikan keteladanan. Dalam sikap, ucapan, dan tindakan mereka, orang tua dan guru menunjukkan kerjasama diantara mereka serta komitmen mereka terhadap aturan yang dijalani baik di rumah maupun di sekolah. Cara yang baik untuk melakukannya adalah dengan datang ke sekolah lebih awal, mengikuti program sekolah yang telah disusun dengan baik, menghormati orang yang lebih tua, menolong orang tua dalam menyelesaikan pekerjaan rumah, dan selalu mendengarkan nasehat ayah ibu. Orang tua dapat mendorong anak untuk mengikuti aturan yang berlaku dan membantu mereka untuk berkembang.[8]

a. Pengaruh Partisipasi Orang Tua untuk mengajarkan anak di rumah terhadap hasil belajar

Orang tua memberi prioritas bagi anak mereka, yang berarti mereka peduli dengan perkembangan anak-anak yang lambat belajar ketika mereka berada di sekolah. Orang tua berkomunikasi langsung dengan sekolah tentang perkembangan anak-anak lambat belajar dalam hal nilai, pengetahuan, dan keterampilan. Orang tua selalu menemani anaknya selama proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, meskipun orang tua juga sibuk dengan pekerjaan kantor mereka. Menemani anak-anak ini juga membantu mereka yang belajar lambat menjadi lebih aktif saat pelajaran terlaksana. Orang tua harus bekerjasama dengan pengajar di sekolah agar memantau bagaimana perkembangan belajar mereka di sekolah serta bagaimana situasi buah hati mereka. Pada metode pembelajaran yang dilakukan di rumah, orang tua harus bekerja sama untuk memahami keadaan dan perkembangan anak yang lambat. Orang tua juga dapat berperan dalam memberikan informasi tentang perkembangan anak. Orang tua dapat memantau perkembangan anak mereka selama pembelajaran online dengan memberikan prioritas kepada mereka.[9]

b. Peran Orang Tua Sebagai Role Model

Peran" adalah istilah yang mengacu pada sesuatu yang dimainkan atau dijalankan dan dilaksanakan oleh individu kepada orang lain pada titik tertentu. Peran, secara terminologi, didefinisikan sebagai kumpulan tindakan yang diharapkan dilakukan oleh personal yang berkedudukan dalam masyarakat. Dalam bahasa Inggris, peran didefinisikan sebagai "role", yang berarti "tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan" dan "fungsi atau tanggung jawab setiap individual ketika melakukan suatu pekerjaan". Peran yaitu gerakan yang ingin dilakukan oleh sekumpulan orang masyarakat. Tetapi, seseorang dapat melakukan kewajiban dalam suatu peristiwa. Seseorang dapat melaksanakan suatu tugas jika mereka mampu mengikuti kewajibannya yang sesuai dengan porsinya. Dengan kata lain, peran mengacu pada bagaimana seseorang bertindak berdasarkan posisinya. Peran keluarga dalam mendidik anak adalah membantu dan mendampingi anak seperti yang dilakukan sekolah. Sangat diharapkan bahwa peran orang tua serta dukungan keluarga dapat ikut serta dalam keterlibatan pada proses tumbuh kembang anak. Bantuan serta pendampingan ketika belajar untuk membantu anak jauh lebih mudah dalam mencapai tingkat keberhasilan akademik yang mereka inginkan. Namun, sebagai anggota keluarga, lingkungan sosial yang dekat dengan anak-anak mereka masing-masing memiliki tugas dan peran dalam mendorong dan memfokuskan anak

untuk belajar. Seluruh anggota keluarga dapat membangun serta membuat kebiasaan belajar yang konsisten dan berkelanjutan yang dapat memenuhi kebutuhan anak.[10]

Setiap siswa menangkap pelajaran dengan cara yang berbeda. Siswa tertentu mampu memahami materi dengan cepat, sementara siswa lainnya memerlukan waktu lebih lama untuk memahaminya. Terdapat murid yang sangat bersemangat ketika belajar, dan begitupun sebaliknya. Terdapat perbedaan yang dapat menyebabkan terganggunya siswa ketika belajar, yang akan berpengaruh pada kinerja akademik mereka. Proses belajar mengajar memengaruhi hasil belajar, yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Ada dua jenis faktor yang dapat berampak pada proses belajar : faktor intern yaitu murni dari dalam diri sang anak. Faktor ekstern terdiri dari faktor psikologis contohnya perhatian oarang tua, keinginan siswa, motif, kesiapan mental, dan penyebab kecapean seperti kelelahan jiwa dan raga. Faktor ini terdiri dari hal-hal yang terjadi diluar, seperti keluarga (bagaimana prosedur orang tua dalam mendidik anak, hubungan antar keluarga, suasana ketika dirumah, keuangan keluarga, perhatian orang tua, dan latar belakang kentalnya kebudayaan). Faktor yang ada disekolah (prosedur pembelajaran, kurikulum, hubungan antar guru-siswa dan sebaliknya. Mengikuti aturan sekolah yang telah ditetapkan, serta standar pelajaran, tentang ukuran, keadaan ruang kelas, dan tugas ketika berada dirumah), serta asbab dari lingkup masyarakat (kegiatan sosial dan budaya).[11]

c. Peran Keluarga dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Orang yang pertama kali yang harus meletakkan dasar pendidikan untuk anak-anaknya ialah orang tua. Dengan begitu, orang tua mampu dalam meningkatkan pengaruh perhatian orang tua dengan membangun kebiasaan yang penuh keserasian untuk menciptakan lingkungan yang ramah antara mereka dan anak mereka. Orang tua juga dapat melakukan hal-hal berikut :

1. Sebagai pembimbing

Pada saat belajar bimbingan dari orang tua juga sangat penting dalam membantu seorang anak untuk mencapai tujuan mereka. Tujuan dari bimbingan belajar ketika belajar bersama orang tua adalah sebagai berikut :

- a) Agar dapat tercapainya tujuan belajar yang telah ditargetkan, penguasaan pengetahuan, serta keterampilan, dalam pengembangan sikap. Bimbingan belajar bersama kedua orang tua kepada anaknya akan dapat membantu anak dalam mengatasi kesulitan ketika belajar. Beberapa faktor yang akan dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar diantaranya yakni rendahnya kemampuan belajar yang dialami seorang anak, kurangnya motivasi untuk belajar, suasana dalam rumah yang tidak mendukung untuk belajar, serta hubungan diantara anggota keluarga yang tidak hidup rukun, dan keadaan ekonomi yang sedang dibawah, dan kurangnya keinginan untuk belajar. Tujuan dalam belajar yang dapat mencakup penguasaan keterampilan dan adanya sikap pengembangan dapat dicapai jika orang tua sabar dan ulet dalam menangani tantangan belajar.
- b) Untuk memperoleh kemampuan untuk adaptasi dengan lingkungan yang mendukung belajar. Bimbingan belajar kedua orang tua sangat penting untuk membantu mereka menyesuaikan diri terhadap lingkungan mereka yang akan mendukung dalam proses belajar. Anggota keluarga, lingkungan sekolah, serta masyarakat mampu membentuk karakter pada seorang anak.

2. Memberi fasilitas belajar anak :

Bimbingan ketika belajar yang dilakukan para orang tua sangat penting untuk keberhasilan seorang anak. Fasilitas belajar anak termasuk ruang belajar yang nyaman dan lengkap dengan alat tulis dan buku penunjang pelajaran.

3. Pemberian motivasi belajar :

Dari orang tua kepada anak sangat penting untuk meningkatkan minat dan keinginan anak untuk belajar. Orang tua dapat mendorong anak dengan berbagai cara, termasuk memberikan mereka sebuah motivasi sebelum belajar yang bersifat menasehati secara tidak langsung kepada anak tersebut, serta motivasi untuk

meningkatkan dan mempertahankan prestasi yang telah diraih sebelumnya, serta motivasi untuk memperbaiki dan memperluas pengetahuan dan prestasi yang akan diraih .[12]

d. Penyebab yang bisa berdampak pada hasil belajar , yaitu :

1. Faktor internal

Faktor internal, berikut merupakan faktor yang murni dari dalam diri siswa, dalam kategori ini adalah :

a. Kesehatan

Sehat berarti bahwa badan secara keseluruhan dan bagian-bagiannya dalam kondisi baik dan tidak sakit. Kesehatan adalah keadaan di mana seseorang atau sesuatu merasa sehat. Kesehatan seseorang memengaruhi kemampuan mereka untuk belajar. Jika kesehatan seseorang terganggu, proses belajar mereka akan terganggu dan mereka akan lelah dan kurang bersemangat.

b. Keinginan

Sehat berarti bahwa badan secara keseluruhan dan bagian-bagiannya dalam kondisi baik dan tidak sakit. Prosedur belajar setiap individu juga dapat terganggu dan tersendat ketika kesehatan mereka terganggu. Mereka juga akan mudah lelah dan tidak bersemangat untuk mengikuti pelajaran.

c. Keahlian

Keahlian yaitu kemampuan dalam mengembangkan keterampilan baru melalui pengalaman dan latihan. Oleh karena itu, telah nampak bahwa keahlian dapat mempengaruhi belajar. Ketika bahan yang ditekuni siswa sesuai dengan bakatnya, siswa akan memiliki hasil belajar yang akan baik pula karena mereka belajar dengan hati yang gembira.

d. Inspirasi

Dalam mencapai tujuan apa pun, inspirasi akan sangat penting. Anda harus mengambil tindakan untuk mencapai tujuan, tidak peduli apakah Anda menyadarinya atau tidak. Motivasi itu sendiri adalah yang mendorong tindakan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa dan termasuk dalam kategori ini :

a. Lingkungan keluarga

Faktor eksternal seperti bagaimana proses orang tua dalam mengajarkan anak mereka, serta hubungan pada setiap keluarga, lingkungan rumah tangga, dan keadaan keuangan keluarga yang kurang stabil, semua itu dapat berpengaruh pada pendidikan anak-anak mereka.

b. Lingkungan disekolah

Dalam metode pendidikan, metode pembelajaran, hubungan antar guru dan siswa dan sebaliknya, standar pelajaran, cara belajar, serta tugas rumah adalah beberapa faktor yang memengaruhi pendidikan ini.

c. Lingkup masyarakat

Seorang siswa berada dalam lingkup masyarakat, kegiatan mereka dalam masyarakat, teman bersosialisasi, dan orang-orang di sekitar mereka, masyarakat mereka sangat berpengaruh terhadap pembelajaran mereka.[13]

e. Pembelajaran Karakter

Sifat, kebiasaan, akhlak, serta kepribadian seseorang yang berasal dari dalam diri mereka dengan berupa kebaikan serta yang dianggap penting dan membentuk cara mereka melihat, berpikir, dan melakukan disebut dengan karakter. Selain itu, karakter adalah cara seseorang berperilaku dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya. Karena karakter juga dapat dikaitkan kedalam etika dan moral, warga yang berkarakter adalah warga negara yang beretika dan bermoral baik, sedangkan sebaliknya bangsa yang tidak beretika atau

tidak berbudi pekerti. Karakter ini ditunjukkan pada pemikiran, tingkah laku, perasaan, cara berbicara, dan perbuatan yang didasarkan pada standar keimanan, kekuasaan, tata krama, kebiasaan, dan adat istiadat. Mereka yang berperilaku dan sesuai dengan standar ini disebut berkarakter mulia.[14]

f. Peran Keluarga

Perubahan mental dan fisik seorang anak sangat bergantung pada bagaimana tugas orang tua selaku pendidik pertama bagi mereka hingga mereka dewasa. Metode parenting yang berbeda yang digunakan kedua orang tua juga sangat berperan penting dalam proses pembentukan pengetahuan. Pendidikan keluarga sangat memengaruhi perkembangan kepribadian, karakter, nilai budaya, agama dan moral, serta berbagai keterampilan dasar. Dengan penjelasan sebelumnya, bahwa orang biasanya menganggap keluarga sebagai sumber dari pendidikan moral utama bagi anak-anak mereka. Mereka yaitu pendidik moral pertama. Berbagai perbedaan emosi unik mempengaruhi hubungan antara orang tua dan anak, yang membuat anak merasa dihargai dan dicintai atau sebaliknya. Dengan demikian, hal tersebut dalam lingkungan keluarga yang tidak memiliki kekerasan dapat juga membantu seorang anak akan dapat merasakan kenyamanan, tenang, serta tenang pada saat berada di rumah mereka. Hingga pada akhirnya, hal ini akan dapat menumbuhkan emosi yang stabil, yang pada gilirannya membentuk karakter yang baik dan yang diinginkan. Orang tua juga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap cara anak berpikir dan berperilaku. Ada beberapa jenis peran orang tua diantaranya :

- 1) Memberikan wejangan kepada anak tentang hal baik dan buruk itu juga sangat penting untuk anak agar mendapatkan penjelasan tentang hal yang boleh dilakukan atau tidak dengan kalimat yang mudah dipahami.
- 2) Pendidikan yang diberikan oleh orang tua dengan pendidikan yang keras juga akan bisa menyebabkan karakter seorang anak menjadi gaya pendidikan yang keras dan meningkatkan anak tersebut merasa tidak nyaman.
- 3) Anak akan meniru terhadap yang dilakukan oleh orang tuanya.
- 4) Orang tua mampu mengayomi anak mereka dari lingkungan yang akan berdampak terhadap akhlaq mereka. Jika mereka telah berhasil mengayomi anak mereka dengan baik, orang tua juga harus dapat mengawasi atau mengontrol tingkah laku anak mereka di lingkungan sosial.
- 5) Memberi dorongan dan kasih sayang orang tua harus memperlakukan dan menghormati anak mereka baik ketika mereka berhasil memperoleh hasil ujian yang baik maupun ketika mereka gagal.[15]

Tidak hanya tentang ilmu duniawi pengetahuan ilmu agama juga sangat penting untuk meningkatkan iman siswa sebagai penunjang karakter yang telah disebutkan di atas. Karena pendidikan agama juga memiliki dua komponen terpenting, sangat penting ketika dalam pembinaan dan pengembangan kepribadian siswa. Pertama, pendidikan agama berfokus pada pembentukan jiwa atau kepribadian. Anak-anak diajarkan tentang keberadaan Tuhan dan dididik untuk mematuhi perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya. Selanjutnya, mereka dididik untuk terbiasa berbuat baik, yang telah sesuai dengan pembelajaran agama yang telah diajarkan. Jika pengetahuan tentang ajaran agama tidak benar, kepercayaan kepada Tuhan tidak akan lengkap. Anak-anak harus diajarkan apa yang disuruh, apa yang dilarang, apa yang dibolehkan, apa yang dianjurkan untuk dilakukan dan apa yang dilarang. Dengan berfungsi sebagai struktur sosial yang kuat, sistem pendidikan memiliki kemampuan untuk membentuk setiap warga negara menjadi individu yang berkualitas tinggi yang siap untuk menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang. Ada perbedaan antara pendidikan agama dan pendidikan umum lainnya. Hal ini disebabkan oleh kebijakan pendidikan nasional pemerintah, yang mencakup pendidikan agama Hindu, yang menggunakan empat strategi utama: (1) pemerataan perolehan pendidikan, (2) relevansi pendidikan, (3) peningkatan kualitas

pendidikan, dan (4) efesiensi pendidikan. Sangat penting bagi orang tua untuk mendukung anak-anak mereka, baik secara materi maupun secara moral. Anak-anak membutuhkan lebih banyak perhatian agar semangat mereka untuk belajar dan keinginan mereka untuk belajar meningkat, sehingga pemikiran mereka menjadi dewasa. Oleh karena itu, keluarga seharusnya memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan dan kondisi yang sangat baik sehingga mereka juga dapat menghasilkan generasi yang baik. Jika seorang anak tidak dididik dengan baik di rumah, pendidikan tersebut secara tidak langsung akan menghasilkan anak yang tidak baik pula.[16][17]

Tidak semua orang tua menyadari fakta bahwa ada berbagai metode yang dapat mereka gunakan untuk membantu anak mereka tumbuh dengan baik. Orangtua harus memberi tahu anak-anak bahwa bermain adalah penting bagi mereka karena bermain membantu mereka belajar tentang dunia sekitar dan tentang diri mereka sendiri. Orang tua tidak hanya membantu anak mereka, tetapi mereka juga membantu orang tua menjadi pendidik keluarga yang lebih baik. Sebagian peranan keluarga pada saat sekarang ini sudah mulai melemah karena orang tua lebih tertarik kepada mereka yang mendalami karir atau pekerjaan yang dapat membebani mereka. Peran orang tua dalam menentukan minat siswa juga sangat penting. Dengan adanya pemahaman dan kesadaran orang tua tentang peran mereka dan siswa tentang motivasi mereka untuk belajar, guru dan siswa dapat membantu menyelesaikan masalah yang terkait dengan belajar di sekolah tanpa mempengaruhi prestasi siswa atau perilaku yang tidak sesuai. Akibat yang terjadi, siswa tersebut tidak akan bisa memiliki semangat dan motivasi belajar yang cukup tinggi serta keinginan mereka dalam mencapai tujuan dan cita-cita yang telah mereka inginkan dalam pendidikan mereka.[18]

Tidak ada siswa yang bodoh hanya saja guru yang tidak bisa mendidik dan memiliki kekurangan dalam mengajar lebih tepatnya akan dapat berpengaruh pada akademis setiap siswanya. Hanya siswa yang belum menemukan guru yang tepat. Siswa perlu membangun berbagai komponen agar mereka dapat menemukan kekuatan dalam diri mereka sendiri dan menghadapi tantangan belajar. Salah satu hal paling berpengaruh dalam belajar adalah persepsi belajar, terutama untuk materi agama. Guru harus memberi tahu siswa bahwa mempelajari pelajaran agama sangat bermanfaat untuk mereka dan sebagai bekal untuk masa mendatang, dan bahwa mempelajarinya bisa sangat menyenangkan. Sebagai motivator pembelajaran, peran guru PAI menjadi sangat penting.[19]

Pendidikan juga dapat berfungsi sebagai suatu cara dalam membentuk karakter seorang siswa agar mereka menjadi orang yang kuat dan baik. Pembentukan karakter terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu orang tua, siswa, dan guru. Guru disebut sebagai pendidik yang bertanggung jawab atas perkembangan siswa karena ketika seorang guru berada di sekitar seorang siswa selama proses pembelajaran, akan ada bimbingan. Selama proses bimbingan, guru akan fokus mendidik siswa, sehingga siswa memiliki pemahaman tentang apa yang diajarkan guru, yang akan menentukan keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan pembentukan karakter di sekolah dipengaruhi oleh guru, tetapi juga oleh orang tua yang membantu anak-anak mereka di rumah sebagai guru pertama. Karakter yang baik akan membuat anak-anak menjadi lebih baik dan menentukan keberhasilan di masa depan. Pendidikan nilai dan moral, termasuk nilai kejujuran, sangat penting untuk membentuk karakter yang baik.

Sikap jujur adalah sesuatu yang sudah lama dan sulit didapat. Karena itu, penting bagi siswa untuk mempelajari nilai-nilai kejujuran karena akan menjadi dasar untuk membangun sikap moral yang baik dan kemandirian pribadi. Oleh karena itu, kejujuran harus ditanamkan di rumah dan di sekolah. Perilaku jujur dapat membantu siswa menjadi orang yang baik. Menanamkan kejujuran dalam diri mereka akan mendorong mereka untuk menjadi percaya diri, bertanggung jawab, dan disiplin. Karakter jujur berbeda dari karakter lainnya, karena karakter jujur berasal dari olah hati, sedangkan karakter lainnya berasal dari olah jiwa. Apabila seorang guru menanamkan sifat jujur kepada siswanya sejak usia dini, siswa tidak akan lupa sifat jujur itu dan akan mencintai kebenaran dalam semua hal yang mereka lakukan. Penanaman karakter

jujur adalah bagian penting dari pembentukan karakter siswa agar mereka menjadi lebih baik dan berakhlak mulia.[20]

4. Kesimpulan

Orang tua dapat mendalami serta bermain dengan peran penting dalam membangun karakter anak untuk mempersiapkan mereka ketika hidup di masa depan nanti. Karena orang tua kita ialah manusia pertama yang paling dekat serta yang paling dihargai oleh setiap anak. Setiap anak akan berperilaku sama dengan bagaimana cara seperti orang tua mereka lakukan. Anak-anak menghabiskan banyak waktu di rumah keluarga, yang membentuk karakter mereka. Hal ini dapat dilihat dari pakaian, sikap, dan perilaku setiap harinya seorang anak, yang pastinya tidak akan jauh berbeda dengan anggota dalam keluarga mereka.

Oleh karena itu, memiliki keluarga yang tidak melakukan kekerasan dapat membantu anak merasa nyaman, tenang, dan tenang di rumah. Pada akhirnya, ini akan membangun emosi yang stabil, yang merupakan bagian penting dari karakter yang baik. Orang tua juga mempunyai banyak dari kewajiban dalam menaklukkan bagaimana cara pikir dan perilaku terhadap seorang anak. Kewajiban orang tua dapat meliputi diantaranya :

1. Memberikan sejumlah penjelasan tentang bagaimana hal baik dan buruk bagi anak, serta sangat penting bagi anak untuk mendapatkan penjelasan dengan kalimat yang mudah dipahami.
2. Anak akan mengikuti serta meniru kebiasaan orang tuanya, jadi para orang tua tersebut wajib memberikan contoh atau wejangan yang baik untuk anak mereka dengan perilaku dan ucapan mereka.
3. Wajib atas orang tua untuk menjaga serta mengawasi anak mereka dari lingkungan yang membuat mereka merasa tidak aman, serta memberikan kasih sayang dan dorongan, dan menghargai teman teman mereka, serta menghargai usaha mereka, baik ketika mereka mendapatkan manfaat atau tidak.

5. Daftar Pustaka

- [1] F. Khamid and H. Adib, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Aswaja," *J. Bilqolam Pendidik. Islam*, vol. 3, no. 2, pp. 66–82, 2021, doi: 10.51672/jbpi.v3i2.64.
- [2] C. G. Approach, "PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA," vol. 5, no. 8, pp. 1–23, 2016.
- [3] N. Fatimah, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial," *Herodotus J. Pendidik. IPS*, vol. 16, no. 1, pp. 61–69, 2019, [Online]. Available: <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/herodotus/article/view/5898%0Ahttps://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/herodotus/article/download/5898/3074>
- [4] H. Hero and M. E. Sni, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang," *JRPD (Jurnal Ris. Pendidik. Dasar)*, vol. 1, no. 2, pp. 129–139, 2018, doi: 10.26618/jrpd.v1i2.1568.
- [5] A. Nisa, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial," *Fakt. J. Ilm. Kependidikan*, vol. 2, no. 1, pp. 1–9, 2015.
- [6] S. Widiyanto, "Pengaruh Metode Cooperative Scrift dan Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia," *Khazanah Pendidik.*, vol. 11, no. 1, pp. 1–12, 2018, doi: 10.30595/jkp.v11i1.2307.
- [7] W. Ratna Ningrum, "Pengaruh Peranan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri (Sdn) Di Kecamatan Bogor Barat," *J. Pendidik.*, vol. 17, no. 2, pp. 129–137, 2018, doi: 10.33830/jp.v17i2.273.2016.
- [8] A. Y. Ramdan and P. Y. Fauziah, "Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar," *Prem. Educ. J. Pendidik. Dasar dan*

- Pembelajaran*, vol. 9, no. 2, p. 100, 2019, doi: 10.25273/pe.v9i2.4501.
- [9] I. Handayani and A. M. AlFarhatan Noor Asri, "Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Anak Slow Learner di Masa Pandemi Covid-19," *J. Pedagog. dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 2, p. 202, 2021, doi: 10.23887/jp2.v4i2.36014.
 - [10] S. D. Di and M. Pandemi, "PENTINGNYA PERAN KELUARGA DALAM PENDAMPINGAN BELAJAR PADA ANAK USIA Al Darmono A . Pendahuluan Anak sebagai anggota keluarga mendapatkan pendidikan dan pembimbingan langsung oleh orangtuanya semenjak ia dilahirkan hingga dewasa . Keluarga memainkan peran ," vol. 6, no. 2, pp. 47–70, 2021.
 - [11] L. I. I Gede Aditya1, Iyus Akhmad Haris2, "Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Fak. Ekon. dan Bisnis*, pp. 1–10.
 - [12] N. M. Rambe, "Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Pros. Semin. Nas. Fak. Ilmu Sos. Univ. Negeri Medan*, vol. 3, pp. 930–934, 2019.
 - [13] T. Nabillah and A. P. Abadi, "Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika," *J. homepage* <http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika>, p. 659, 2019.
 - [14] Santi, Undang, and Kasja, "Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 7, no. 2, pp. 16078–16084, 2023.
 - [15] M. R. Andhika, "Peran Orang Tua Sebagai Sumber Pendidikan Karakter," *At-Ta'dib J. Ilm. Prodi Pendidik. Agama Islam*, vol. 13, no. 1, pp. 73–81, 2021.
 - [16] I. A. Dwi Lestari and N. K. Sutriyanti, "Implementasi Pembelajaran Catur Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa," *J. Penelit. Agama Hindu*, vol. 4, no. 1, p. 81, 2020, doi: 10.25078/jpah.v4i1.1390.
 - [17] R. Rahmah, "Peran Guru dalam Membentuk Karakter Religius Siswa," *J. Educ.*, vol. 5, no. 4, pp. 16379–16385, 2023, doi: 10.31004/joe.v5i4.2791.
 - [18] P. S. Nasional, P. Pascasarjana, and U. Pgri, "Prosiding seminar nasional 20 program pascasarjana universitas pgri palembang 25 november 2017," no. November, 2017.
 - [19] A. Budiman, "Efisiensi Metode dan Media Pembelajaran dalam Membangun Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *At-Ta'dib*, vol. 8, no. 1, 2013, doi: 10.21111/at-tadib.v8i1.514.
 - [20] M. Munif, F. Rozi, and S. Yusrohlana, "Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Nilai-nilai Kejujuran," *Fondatia*, vol. 5, no. 2, pp. 163–179, 2021, doi: 10.36088/fondatia.v5i2.1409.
-